

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik permainan alat musik Gong Waning dalam irama Todu pada Sanggar Bliran Sina Watublapi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Teknik Permainan Gong *Waning* dalam Irama *Todu*

Permainan Gong *Waning* dalam irama *Todu* memiliki ciri khas tersendiri dengan tempo cepat dan dinamika yang menggugah semangat. Teknik permainannya melibatkan koordinasi antara berbagai jenis gong seperti Gong *Biwing*, Gong *Beweng*, Gong *Ina Na'a Ha*, serta Gong *Upo*, *Hagong*, dan *Udong* yang menjadi penanda utama dalam permainan irama *Todu*. Teknik pukulan disesuaikan dengan peran setiap instrumen, dan saling sahut-menyahut terutama pada Gong *Upo*, *Hagong* dan *Udong*, menciptakan harmoni yang khas dan ritmis.

2. Bentuk Penyajian Musik Gong *Waning* dalam Irama *Todu*

Bentuk penyajian musik gong waning dalam irama *todu* dimulai dari alat musik *Letar* atau *Sa'ur* sebagai penanda awal tempo, dilanjutkan dengan permainan berlapis dari gong-gong utama, kemudian ditutup dengan bunyi *Dodor* dan *Waning*. Penyajian ini memiliki struktur musikal yang dinamis dan bertingkat, dengan kontrol tempo dan dinamika yang dijaga ketat oleh pemain waning. Penyajian musik ini sering ditampilkan dalam upacara adat dan pertunjukan seni sebagai

simbol semangat dan penghormatan terhadap leluhur.

3. Peran Sanggar Bliran Sina

Sanggar Bliran Sina memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian dan pewarisan teknik permainan Gong *Waning*, khususnya dalam irama Todu. Sanggar ini tidak hanya sebagai tempat latihan, tetapi juga sebagai wadah edukasi budaya kepada generasi muda agar tidak melupakan warisan musik tradisional yang menjadi identitas masyarakat Sikka.

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Bagi Masyarakat dan Generasi Muda Kabupaten Sikka

Diharapkan agar generasi muda lebih tertarik dan aktif dalam mempelajari serta memainkan alat musik tradisional seperti Gong *Waning*. Pelestarian budaya tidak hanya sebatas wacana, tetapi perlu diwujudkan dalam tindakan nyata melalui keterlibatan dalam kegiatan sanggar atau komunitas seni.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Budaya

Perlu adanya dukungan berupa pelatihan, festival, serta pengadaan alat musik untuk mendorong pelestarian Gong *Waning*. Pemerintah juga dapat memasukkan kesenian ini dalam kurikulum muatan lokal atau ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengkajian lebih lanjut tentang aspek musikal, sosial, dan simbolik dari Gong *Waning*. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi komparasi antara irama lain dalam Gong *Waning* atau menganalisis pengaruh modernisasi terhadap pelestarian musik tradisional di Kabupaten Sikka.